

Pengelolaan *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang

Oleh: Budi Supangkat

Abstract

This study has three objectives such as (1) To describe BCCT preparation of the early childhood learning in Play Group *LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang*. (2) To describe BCCT process of the early childhood learning in Play Group *LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang*. (3) To describe BCCT evaluation of the the early childhood learning in Play Group *LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang*.

It is a qualitative research using ethnography design. This study is held in Play Group *LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang*. The main research subjects are principal, teacher, and school comite. Data collection method used in-depth interview, participant observation, and documentation. Data analysis is started from (1) data collection, (2) data reduction, (3) data display, and (4) drawing conclusion. Data validity test used credibility, transferability, confirmability, and dependability.

This research finding includes (1) BCCT preparation of the early childhood learning in Play Group *LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang* is done by considering five aspects such as educator is done by following training and comparative study to several outstanding schools, preparation of place by setting with a circle shape, preparation of an education prop, administrative preparation is by creating RKT, RKM, RKH, and RKP, and also provides information and cooperates with parents to success the BCCT learning program. (2) BCCT process of the early childhood learning in Play Group *LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang* runs effectively. Before learning activity held, teacher welcomes students by asking their parents not to participate on student's learning activity. There are four scaffoldings of BCCT process held by Play Group *LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang*, those are the playing environment, scaffolding before playing (circle time), when playing, and after playing (recalling). (3) BCCT evaluation of the the early childhood learning in Play Group *LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang* is well-done. The evaluation is done every day for each student. Kinds of the assesment are spoken, written and practical assessments. The aspect assessed is the development of student's activity and competence. The scorsing uses the predicate exceeded the target (MT), normal (BN), need to be improved (PD) or very need to be considered (#).

Keywords: *management, Beyond Center And Circle Time, planning, process, evaluation*

PENDAHULUAN

Kelompok bermain merupakan bagian dari PAUD merupakan bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal. Bermain menjadi

salah satu pendekatan pembelajaran pada PAUD sebagai upaya untuk membantu membangun kemampuan dasar dan pembentukan perilaku melalui pembiasaan. Penggunaan pendekatan pembelajaran “Bermain Sambil belajar atau belajar Seraya Bermain”, karena sesuai dengan dunianya anak. Bermain bagi anak merupakan alat untuk mengeksplorasi dunianya. Selain itu, melalui bermainlah anak-anak belajar. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bruner (dalam Anonim, 2011: 4) bahwa “*Children learn through their play*”. Hal yang sama juga diungkapkan oleh para pendidik PAUD di Inggris dan Amerika pada awal abad 19. berdasarkan hasil pengamatan yang mereka lakukan menunjukkan bahwa “*What children do in play is real, is vital, and has within it the potential for learning*”.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penyelenggaraan PAUD masih belum mengacu betul dengan tahap-tahap perkembangan anak. Pada umumnya penyelenggaraannya difokuskan pada peningkatan kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan-hafalan maupun kemampuan baca-tulis-hitung, yang prosesnya seringkali mengabaikan tahapan perkembangan anak (Suryadi, 2007: 9-10).

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, sejak tahun 2000 hingga saat ini, masih ada lembaga PAUD yang dalam pelaksanaan kegiatannya masih melupakan unsur bermain yang menjadi salah satu prinsip PAUD termasuk kelompok Bermain (KB). Kegiatan tersebut digantikan yang lebih mengarah pada pembelajaran yang berorientasi akademik, dalam arti kegiatan anak lebih berfokus pada bagaimana belajar membaca, menulis, dan berhitung (calistung) dengan metode yang terstruktur mengikuti perintah guru. Anak tidak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Bermain menjadi hal langka dan mahal bagi anak usia dini, bahkan seringkali menjadi sebuah hadiah atas perilaku dan kemampuan anak yang sesuai dengan harapan gurunya. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran lebih berpusat pada guru dimana anak-anak hanya melaksanakan kegiatan berdasarkan perintah guru (Anonim, 2011: 5).

Pendekatan pembelajaran BCCT lebih dikenal dengan sebuah system pembelajaran sentra dengan menggunakan prinsip yang terpusat dan fokus dalam lingkungan-lingkungan kecil. Pendekatan pembelajaran ini bertujuan untuk membangun segenap potensi anak agar anak tumbuh dan akal nya berfungsi secara positif dan optimal. Pendekatan sentra dapat memberi kesempatan pada anak untuk berfikir divergen atau menyebar, selain itu pendekatan sentra dapat memberi kesempatan anak untuk mengeksplor potensi masing-masing anak dengan lebih luas (Kurniasari, 2010: 4).

BCCT untuk PAUD, adalah sebuah pendekatan kegiatan bermain sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pentingnya bermain bagi anak untuk sensori motor, role play dan development hingga kemampuan aksara dapat dipelajari tidak hanya bagi praktisi PAUD namun juga orang tua anak untuk dapat memberikan perwujudan proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikan sekaligus mencerdaskan. Meskipun BCCT adalah salah satu dari banyak jenis dan macam yang berkembang dalam ranah Pendidikan Anak Usia Dini, namun sangat terbuka kemungkinan bagi semua pihak untuk memanfaatkannya, terlebih Direktorat PAUD telah mendapatkan *copyrights* atas seperangkat materi pokok mengenai pendekatan BCCT ini yang setiap lima tahun diperpanjang (Bintang, 2010: 1).

Penelitian yang dilakukan Siti (2008) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *BCCT* ini mendasarkan kegiatan pada pijakan yaitu pemberian dukungan yang diberikan oleh guru pada peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Penelitian yang dilakukan Ika (2010) memberikan informasi bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan BCCT dengan pembelajaran yang tidak menggunakan BCCT. Istiqomah (2010) juga menjelaskan bahwa dengan menerapkan BCCT, Anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajari bukan sekedar Mengetahui pembelajaran akan lebih bermakna dan mengena.

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang, dalam kegiatan pembelajarannya telah

melaksanakan pembelajaran yang menggunakan prinsip-prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Program yang sebelumnya menggunakan lima sudut pengembangan yaitu sudut ibadah, keluarga, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan alam, serta sudut pembangunan, disempurnakan dengan menggunakan model BCCT sebagai pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat dilihat bahwa pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran di PAUD yang diantaranya adalah prinsip bermain sambil belajar dan perkembangan anak, jelas lebih mengoptimalkan potensi kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki anak.

Metode *BCCT* atau yang biasa disebut dengan metode *Senling* (metode sentra dan lingkaran) ialah metode yang digunakan untuk melatih perkembangan anak dengan menggunakan metode bermain Depdiknas (dalam Chofifah, 2008: 14). Metode ini memerlukan pendekatan yang tepat agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi perkembangan anak terutama “melejitkan” potensi kecerdasan anak. Kurikulum yang digunakan dalam pendekatan ini mendasarkan pada asumsi bahwa anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang di sekitarnya (lingkungan).

Persiapan yang dapat dilakukan dalam menerapkan BCCT menurut Suryadi (2007: 7) adalah sebagai berikut a) Penyiapan pendidik (guru/kader/pamong) dan pengelola melalui pelatihan dan pemagangan. Pelatihan dapat memberikan pembekalan konsep sedangkan magang memberikan pengalaman praktik. b) Penyiapan tempat dan alat permainan edukatif (APE) sesuai dengan jenis sentra yang akan dibuka dan tingkatan usia anak. c) Penyiapan administrasi kelompok dan pencatatan perkembangan anak. e) Pengenalan metode pembelajaran kepada para orangtua. Kegiatan ini penting agar orangtua mengenal metode ini sehingga tidak protes ketika kegiatan anaknya hanya bermain. Mintalah orangtua untuk mencoba bermain di setiap sentra main yang disiapkan untuk anak agar merasakan sendiri nuansanya. Kegiatan ini hendaknya dilakukan setiap awal tahun ajaran baru sebelum anak mulai belajar.

Proses BCCT dalam pembelajaran anak usia dini meliputi tahap penataan lingkungan main, penyambutan anak, main pembukaan, transisi, kegiatan inti di masing-masing kelompok, makan bekal bersama, kegiatan penutup (Suryadi, 2007: 16-17). Ada empat langkah pokok yang dilakukan dalam evaluasi keseluruhan program pengajaran, terkait dengan pembelajaran, yaitu Evaluasi awal, Pelaksanaan Evaluasi, dan Evaluasi akhir. Evaluasi pembelajaran PAUD dengan BCCT dilakukan melalui pencatatan kegiatan belajar anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial dan aspek-aspek lainnya. Pencatatan kegiatan main anak dilakukan oleh pendidik (guru/kader/pamong). Selain mencatat kemajuan belajar anak, pendidik (guru/kader/pamong) juga dapat menggunakan lembaran ceklis perkembangan anak. Dilihat dari perkembangan hasil karya anak, karena itu semua hasil karya anak dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar kepada orang tua masing-masing (Suryadi, 2007: 18).

Beberapa penelitian mengenai PAUD dilakukan oleh dengan Beynon (2004) judul *Re-credentialling experiences of immigrant teachers: negotiating institutional structures, professional identities and pedagogy*. Penelitian ini menguji gagasan-gagasan sosiokultural suara, dan juga kemampuan pedagogik sekelompok 28 guru imigran dengan latar belakang profesional dan pribadi yang beragam, dalam memahami dan menanggapi kendala institusional / struktural yang diberlakukan di lembaga pendidikan di Kanada. Analisis data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa guru dari luar Kanada memiliki kredibilitas atau berpotensi banyak untuk menambah pendidikan siswa di sekolah Kanada. Namun, untuk mencapai potensi itu perlu pertemuan khusus antara pendidik 'dengan lembaga pendidikan Kanada untuk membicarakan kegiatan pendidikan dan memberikan kesempatan pendidik untuk mengemukakan pendapatnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sian Williams dan Leon Charles (2008) dalam penelitiannya "*The experience of developing early childhood learning goals and outcomes in the Caribbean and the implications for curriculum*

development and Implementation”, Artikel ini menjelaskan dorongan daerah untuk pengembangan kurikulum anak usia dini di Masyarakat Karibia (CARICOM) negara dan membahas prospek untuk efektif implementasi. Konteks sejarah di mana pra-sekolah pendidikan telah berkembang diuraikan. Daerah penelitian bukti untuk pengayaan pengalaman anak usia dini dan untuk prioritas untuk perbaikan lingkungan belajar untuk anak-anak muda itu dikutip. Tantangan untuk membangun kapasitas di tingkat nasional untuk mengembangkan dan melaksanakan reformasi kurikulum yang dijelaskan dalam konteks kebijakan langkah-langkah yang diambil untuk menciptakan lingkungan yang mendukung melalui regional Karibia konsensus pada tujuan awal dan hasil pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Jelena Spasojevic (2007) dalam penelitiannya *Teacher-Child Interactions In A Preschool In Serbia*. Kualitas interaksi antara anak dan guru telah menjadi focus kepentingan banyak peneliti dan pendidik anak usia dini. Ada konsensus umum bahwa hasil keseluruhan dari pendidikan prasekolah tergantung pada kualitas hubungan guru-anak (Kontos & Wilcox-Herzog, 2002). Beberapa peneliti menyarankan bahwa koneksi mempengaruhi diri anak-konsep dan persepsi mereka terhadap rekan-rekan (Colwell & Lindsey, 2003). Karena interaksi guru-anak adalah salah satu kunci proses dalam pendidikan anak usia dini, pemahaman yang jelas tentang tren yang ada dikontak guru-anak sangat penting untuk perbaikan masa depan pendidikan anak usia dini (Jingbo & Elicker, 2005).

Dunn (2008) dalam karyanya yang berjudul *Impact of Learning-Style Instructional Strategies on Students' Achievement and Attitudes: Perceptions of Educators in Diverse Institutions*. Penelitian ini membahas dampak strategi instruksional yang diterapkan guru terhadap prestasi dan sikap siswa. Strategi yang di kaji meliputi praktek pengajaran, pembuatan silabus, dan nilai-nilai yang membangun siswa dengan prestasi yang baik. Dalam penelitian ini akan diteliti apakah Strategi instruksional tersebut meningkatkan persepsi siswa terhadap hasil belajar dan apakah strategi tersebut memberi kontribusi dalam profesi pendidikan.

Mathur dan Oliver (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “*Developing an International Distance Education Program: A Blended Learning Approach*”.

Dalam penelitiannya mereka mengatakan “*The purpose of this paper is to discuss a model for global learning that utilizes a blended learning approach.*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskusikan suatu model pelajaran yang umum yang menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang digabungkan dengan kondisi siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan suatu model pembelajaran di sekolah disesuaikan dengan kondisi sekolah dan juga dengan kondisi siswanya.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka penelitian yang penulis lakukan berfokus pada masalah “Bagaimana Pengelolaan BCCT Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang?” Fokus penelitian ini kemudian dijabarkan menjadi tiga sub fokus. (a) Bagaimana persiapan pengelolaan BCCT dalam pembelajaran anak usia dini di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang?. (b) Bagaimana proses pengelolaan BCCT dalam pembelajaran anak usia dini di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang?. (d) Bagaimana evaluasi pengelolaan BCCT dalam pembelajaran anak usia dini di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang?

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah: (a) Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan pendidikan, khususnya dalam bidang perkembangan anak dan manajemen pendidikan. Demikian juga dapat dijadikan bahan informasi untuk penelitian selanjutnya. (b) Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi orang tua dan para guru untuk mengetahui pengelolaan metode *BCCT* di KB LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan kajian dan pusat perhatian dari penelitian ini, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Harsono (2008: 155) penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik. Dengan penelitian narulistik, maka situasi lapangan akan tetap bersifat natural, alami,wajar, dan tidak ada tindakan manipulasi, pengaturan, ataupun eksperimen. Desain penelitian ini adalah etnografi, yang merupakan proses penjelasan menyeluruh tentang

kompleksitas kehidupan kelompok (Sumkadinata, 2007: 107). Kehadiran peneliti dalam penelitian sebagai instrumen dan siswa, berikut ini penjelasannya. Peneliti sebagai instrumen adalah peneliti sebagai alat pengumpul data. Selain sebagai instrumen, peneliti juga menjadi siswa di mana peneliti terjun ke lapangan terutama untuk memperoleh data mengenai pengelolaan BCCT dalam pembelajaran anak usia dini di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu (1) wawancara mendalam (*indepth interviewing*), (2) Observasi partisipasi (*observation participation*), dan (3) dokumentasi (Harsono, 2008: 162). Pada waktu bersamaan, peneliti membuat catatan lapangan etnografi, menganalisis hasil wawancara, menemukan tema budaya Spradley (dalam Harsono, 2008: 162). Ketiga cara ini dilakukan secara komplementer, dan dilakukan secara berulang-ulang pada saat tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut maka yang dijadikan informan adalah Kepala Sekolah, dan Guru Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang. Metode dokumentasi merupakan alat pengumpulan data berupa dokumen-dokumen tertulis seperti Laporan Rencana Pembelajaran, Kurikulum, peraturan-peraturan, notulen rapat. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen resmi yang berupa karya atau prestasi akademik siswa dari waktu ke waktu yang disimpan dalam sebuah file.

Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis. Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (2007: 16) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*).

Menurut Moleong (2006: 324) untuk menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria: 1) derajat kepercayaan (*credibility*); 2) keteralihan (*transferabilitas*); 3) ketergantungan (*dependability*); 4) kepastian (*confirmability*).

HASIL PENELITIAN

Persiapan BCCT Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang

- a. Pembelajaran BCCT di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak dan berfokus pada anak.
- b. Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang mempersiapkan guru atau tenaga kependidikan yang paham akan konsep pembelajaran BCCT.
- c. Guru Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang mempersiapkan lingkungan atau tempat yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran BCCT.
- d. Alat permainan dipersiapkan Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang dengan memperhatikan indikator pembelajaran yang telah ditentukan.
- e. Administrasi keguruan sudah dipersiapkan oleh guru Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang dengan menyusun perangkat pembelajaran.
- f. Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang mengadakan koordinasi dengan orang tua anak di setiap tahun ajaran baru.

Proses BCCT Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang

- a. Guru Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang melakukan penyambutan kepada anak.
- b. Proses pembelajaran BCCT pada anak usia dini khususnya di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang dilakukan melalui 4 pijakan.
- c. Anak diberikan pengalaman awal belajar pada pijakan lingkungan.
- d. Kegiatan pada pijakan sebelum main atau *circle time* bertujuan merangsang anak melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran.

- e. Pijakan saat main dilakukan untuk membantu anak mengelola dan memperluas pengalaman belajarnya.
- f. Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang menyelenggarakan program “Makan Bekal Bersama”.
- g. Pada Pijakan setelah main atau recalling anak mengingat kembali pengalaman belajarnya.

Evaluasi BCCT Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang

- a. Evaluasi BCCT dilakukan setiap hari secara rutin.
- b. Guru Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang membuat lembar penilaian untuk masing-masing anak.
- c. Aspek perkembangan kompetensi anak yang dinilai meliputi moral dan nilai agama, sosial emosi, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni.
- d. Bentuk evaluasi yang dilakukan biasanya dalam bentuk lisan, tertulis, dan praktik.
- e. Sistem evaluasi dilakukan dengan pemberian predikat.
- f. Guru Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang memberikan *reward* untuk anak.
- g. Diakhir semester dilakukan rekapitulasi nilai dalam bentuk nilai rapor.

PEMBAHASAN

Persiapan BCCT Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang

Banyak komponen yang dipersiapkan agar terlaksananya pembelajaran yang optimal mulai dari persiapan SDM maupun perlengkapan yang dibutuhkan. 5 hal yang dipersiapkan dalam pembelajaran BCCT di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang adalah guru atau pendidik, tempat, alat peraga edukatif, administrasi serta pengenalan metode BCCT kepada orang tua masing-masing anak.

Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang menyiapkan tenaga pendidik atau guru dalam pembelajaran BCCT. Pengetahuan pendidikan

mengenai konsep BCCT sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran BCCT. Persiapan tenaga pendidik ini dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran BCCT berjalan lancar. Penelitian mengenai pentingnya persiapan tenaga pendidik juga dilakukan oleh Beynon (2004) dengan judul penelitian *Re-credentialling experiences of immigrant teachers: negotiating institutional structures, professional identities and pedagogy*. Dalam penelitiannya dibahas untuk mencapai potensi tenaga pendidik yang handal perlu pertemuan khusus antara pendidik dengan lembaga pendidikan Kanada untuk membicarakan kegiatan pendidikan dan memberikan kesempatan pendidik untuk mengemukakan pendapatnya.

Sedangkan Untuk mempersiapkan pendidik dalam pembelajaran BCCT, kepala Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang melaksanakan program studi banding dan juga pelatihan. Kegiatan studi banding yang pernah dilakukan oleh guru-guru Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang adalah kunjungan ke TK Istiqlal Jakarta yang memang sudah menrapkan BCCT dalam kegiatan pembelajarannya dengan menggunakan 8 sentra.

Tempat belajar, merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini menjadikan rambu-rambu dalam pembelajaran BCCT di di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang. Guru Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang datang lebih awal dalam mempersiapkan tempat yang digunakan dalam pembelajaran BCCT, khususnya dalam setiap sentra.

Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang mempersiapkan APE dengan memperhatikan dua aspek dalam melakukan persiapan pembelajaran BCCT. Kedua aspek tersebut adalah indikator pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran BCCT dan sentra main.

Guru Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang menyusun administrasi keguruannya dengan baik. Administrasi keguruan tersebut berupa perangkat pembelajaran dan juga buku-buku yang berhubungan dengan BCCT dan materi yang akan diberikan kepada anak. Perangkat pembelajaran yang

disiapkan berupa rencana kegiatan tahunan, bulanan, mingguan, harian, serta rencana kegiatan penilaian. Dokumen-dokumen tersebut dapat dikatakan sebagai kurikulum yang dipersiapkan untuk kegiatan pembelajaran anak usia dini. Pentingnya persiapan kurikulum untuk anak usia dini juga pernah dilakukan oleh Sian Williams dan Leon Charles (2008) dalam penelitiannya "*The experience of developing early childhood learning goals and outcomes in the Caribbean and the implications for curriculum development and Implementation*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum anak usia dini yang direncanakan dengan matang dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran anak usia dini.

Kurikulum yang berupa rencana kegiatan tahunan, bulanan, mingguan, harian, serta rencana kegiatan penilaian disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan BCCT. Untuk penyusunan RKH dijabarkan dari RKM yang telah dibuat sebelumnya. Guru Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang menyusun RKM setiap harinya berdasarkan tema dan sentra yang akan digunakan. Ada enam bagian dari RKH yang telah disusun yaitu identitas tema yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, indikator pembelajaran, alat / media yang diperlukan, prosedur / kegiatan belajar, serta evaluasi.

Orang tua merupakan pihak yang dapat memberikan dukungan dan motivasi anak ketika berada di rumah. Anak tidak hanya belajar di sekolah saja, namun lingkungan keluarga dapat dijadikan tempat belajar anak mulai dari hal-hal yang sangat sederhana seperti mengucapkan do'a ketika akan tidur. Mengingat pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak, maka pihak Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang mempersiapkan waktu untuk melakukan koordinasi dengan orang tua anak mengenai metode yang digunakan dan meminta dukungan agar pelaksanaan pembelajaran BCCT dapat berjalan dengan lancar.

Proses BCCT Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang

Proses BCCT dalam pembelajaran di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang. Dilakukan dalam delapan sentra. Kedelapan

sentra tersebut meliputi sentra peran, olah tubuh, ibadah, balok, persiapan, alam, seni, dan perpustakaan. Proses BBCT dalam pembelajaran diawali dengan kegiatan penyambutan anak. Penyambutan anak tersebut dilakukan agar anak memiliki mental yang bagus, sebab dalam kegiatan penyambutan tersebut orang tua anak dilarang untuk mendampingi kegiatan pembelajaran.

Anak memberikan salam kepada guru sebelum masuk di dalam kelas. Guru memberikan kesempatan anak untuk berinteraksi dan juga memberikan kesempatan untuk bermain sambil menunggu jam belajar dimulai. Terlihat anak berbincang dan bercanda dengan teman sebangkunya dan teman sekelasnya. Namun ada pula yang hanya duduk sendiri tanpa melakukan aktivitas hingga jam belajar dimulai. Ada pula Anak yang bermain di tempat bermain yang sudah disediakan sekolah seperti ayunan, dan juga bola dunia.

Pijakan pertama dalam proses pembelajaran BCCT di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang adalah pijakan lingkungan main. Pijakan lingkungan main adalah pijakan yang melatih anak untuk mengembangkan pengalamannya melalui pemberian kesempatan anak untuk berinteraksi sosial baik dengan guru maupun dengan teman sekelasnya. Bukan hanya itu saja guru Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang menyiapkan bahan-bahan yang dapat meningkatkan pengalaman anak seperti menyiapkan alat permainan yang merangsang anak untuk antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran BCCT serta dapat menetralsir emosi anak yang dibawa dari rumah.

Tahap berikutnya dalam proses pembelajaran BCCT adalah tahap pijakan sebelum main. Anak diminta duduk membentuk lingkaran di karpet yang sudah di sediakan guru. Kegiatan circle ini tidak hanya dilakukan di sentra seni saja, namun juga untuk semua sentra yang meliputi delapan sentra. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada pijakan sebelum main dalam pembelajaran BCCT di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang meliputi kegiatan Menyapa anak dan memberi salam.

Kegiatan di atas memperlihatkan bahwa antara guru dan anak melakukan intarksi pembelajaran yang atif. Setiap kegaitan belajar anak melaksanakan

dengan tekun. Guru pun membrikan perintah dengan nada yang halus sehingga anak tidak tersingung dan mengikuti setiap tahap pelaksanaan pembelajaran BCCT. Kegiatan interaksi antara guru anak menjadi kunci berhasil tidaknya proses pembelajaran BCCT. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jelena Spasojevic (2007) dalam penelitiannya *Teacher-Child Interactions In A Preschool In Serbia*. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa interaksi guru-anak adalah salah satu kunci proses dalam pendidikan anak usia dini, pemahaman yang jelas tentang tren yang ada dikontak guru-anak sangat penting untuk perbaikan masa depan pendidikan anak usia dini.

Guru Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang sudah mempraktikkan kelima aktivitas belajar di atas meskipun tidak dilakukan setiap hari dan lengkap. Misalnya pada sentra peran untuk indicator “Mau mengikuti gerakan sholat berjamaah dengan ikhlas”, anak diperkenalkan dengan perlengkapan sholat, bacaan dan gerakan sholat, jumlah rekaat sholat, serta nama-nama sholat wajib dan sunnah. Anak juga akan dilatih bagaimana melakukan sholat dengan benar secara bersama-sama. Guru mengatur anak-anak membentuk shoft sholat dengan rapat. Anak laki-laki berada pada baris paling depan yang kemudian diikuti oleh barisan anak perempuan. Guru mengajarkan gerakan sholat mulai dari takbiratul ikhram hingga salam.

Kegiatan yang dilakukan guru Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang tersebut mencerminkan guru yang mengembangkan pengalaman belajar siswa khususnya mengenai konsep gerakan sholat berjamaah. Dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran BCCT disesuaikan dengan kondisi siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mathur dan Oliver (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “*Developing an International Distance Education Program: A Blended Learning Approach*”. Disebutkan dalam penelitiannya bahwa bahwa penerapan suatu model pembelajaran di sekolah disesuaikan dengan kondisi sekolah dan juga dengan kondisi siswanya.

Bukan hanya pada sentra peran saja pengembangan pengalaman belajar anak, pada sentra persiapan juga terlihat bantuan guru dalam mengembangkan pengalaman anak. Guru membantu anak dalam membedakan warna dengan

menggunakan manik-manik. Semua aktivitas belajar yang dilakukan anak, didokumentasikan oleh guru sebagai acuan dalam menilai kemampuan masing-masing anak.

Setelah anak serius dalam melakukan aktivitas belajar sambil bermain pada pijakan saat main, ada waktu yang disediakan pihak sekolah untuk makan bersama. Anak membawa bekal dari rumah sendiri-sendiri dan dimakan secara bersama-sama dengan teman-teman satu kelas. Namun ada program sekolah setiap satu bulan sekali, sekolah menyediakan makan bersama dengan nama program “Makan Bekal Bersama”. Setiap satu bulan sekali, pihak sekolah menyediakan bekal untuk semua anak dan guru Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik.

Kegiatan akhir proses pembelajaran BCCT di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang adalah kegiatan yang dilakukan pada pijakan setelah main. Kegiatan ini disebut dengan *recalling* dimana guru menggali pengalaman belajar anak setelah melakukan aktivitas belajar di pijakan saat main.

Evaluasi BCCT Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang

Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran BCCT dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran terutama dengan menggunakan pembelajaran BCCT. Sejak awal guru Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang sudah melakukan evaluasi untuk setiap anak, sehingga guru dapat mengetahui grafik pengembangan kompetensi anak secara detail dan lengkap.

Pelaksanaan evaluasi BCCT di lakukan setiap hari. Guru Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang melakukan evaluasi untuk masing-masing anak di setiap kegiatan belajar yang dilakukaannya ketika berada di masing-masing sentra. Keseluruhan nilai dibuat rata-rata dan di rekap dalam bentuk nilai raport.penilaian yang dilakukan di akhir semester tersebut, akan diinformasikan kepada orang tua siswa. sekolah akan mengundang orang tua anak mengenai hasil belajar anak selama satu semester yang dapat dilihat dari raport yang dibagikan oleh pihak sekolah.

Bentuk penilaian BCCT di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang meliputi 3 bentuk penilaian. Ketiga bentuk penilaian tersebut adalah lisan, tertulis, dan praktik. Untuk melakukan bentuk penilaian tersebut, guru Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang membuat lembar penilaiannya setiap hari yang berupa indikator-indikator untuk 6 aspek pengembangan. Keenam aspek pengembangan tersebut adalah moral dan nilai agama, sosial emosi, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni.

Untuk menilai masing-masing aspek pengembangan pihak Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang sudah memiliki ketentuannya sendiri. System penskorannya tidak menggunakan angka, namun berupa tulisan dan narasi atau lebih tepatnya dengan memberikan predikat untuk masing-masing anak. Tidak digunakannya angka dalam evaluasi BCCT untuk anak usia dini, karena terlalu rawan dan menyakitkan jika anak melihat nilai-nilainya jelek atau di bawah teman-temannya. Hal ini ditakutkan akan menurunkan motivasi belajar anak. Pemberian nilai dilakukan dengan pemberian 4 predikat kepada anak yaitu sebagai berikut Melampaui Target "MT", Berkembang Normal "BN", Perlu ditingkatkan "PD", DAN Sangat perlu diperhatikan "#"

Anak akan merasa senang jika setiap apa yang dilakukan diberikan apresiasi meskipun hanya sekedar sebuah stiker. Sedangkan anak yang dapat mengerjakan tugas dengan sangat baik akan mendapatkan bintang 4, anak yang mengerjakan tugas dengan baik akan mendapatkan bintang 3, anak yang mengerjakan tugas dengan cukup akan mendapatkan bintang 2, sedangkan anak yang belum mampu mengerjakan tugas hanya akan diberi bintang 1. Hasil dari penggunaan pembelajaran BCCT sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yang terlihat banyak siswa yang mendapatkan bintang dari gurunya karena mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pendekatan atau strategi yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dunn (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Impact of Learning-Style Instructional Strategies on Students' Achievement and Attitudes: Perceptions of Educators in Diverse Institutions*. Dijelaskan bahwa Strategi instruksional dapat meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN

Persiapan BCCT Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang

Persiapan BCCT dalam pembelajaran anak usia dini di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang dilakukan dengan memperhatikan 5 aspek. Pertama, persiapan tenaga pendidik dilakukan melalui pelatihan dan studi banding ke sekolah unggulan seperti TK Istiqlal di Jakarta. Kedua, persiapan tempat dilakukan dengan menata tempat belajar di setiap sentra dengan bentuk lingkaran. Ketiga, persiapan alat peraga edukatif yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran dan sentra main. Keempat, Persiapan administrasi dengan penyusunan RKT, RKM, RKH, dan RKP. Kelima, pihak sekolah juga memberikan informasi dan bekerja sama dengan orang tua siswa untuk menyukseskan program pembelajaran BCCT.

Proses BCCT Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang

Proses BCCT dalam pembelajaran anak usia dini di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang diawali dengan kegiatan penyambutan anak dengan meminta orang tua anak untuk tidak andil dalam kegiatan pembelajaran. Ada empat pijakan dalam proses BCCT yang diselenggarakan Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang, pijakan lingkungan main dilakukan dengan memberikan kesempatan anak untuk melakukan interaksi sebelum pembelajaran dimulai dan mempersiapkan APE yang dibutuhkan untuk setiap sentra. Pijakan sebelum main (*circle time*), anak diberikan kegiatan pembiasaan, membentuk lingkaran, dan juga kegiatan yang ringan-ringan yang diambilkan dari aspek pengembangan seni. Pada pijakan saat main, guru membantu anak untuk mengelola dan memperluas pengalamannya seperti membantu anak untuk membedakan warna dengan manik-manik. Pijakan terakhir adalah pijakan setelah main (*recalling*), anak diminta mengulas pengalaman belajar dengan membentuk formasi lingkaran besar.

Evaluasi BCCT Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang

Evaluasi BCCT dalam pembelajaran anak usia dini di Kelompok Bermain LPI Hidayatullah Banyumanik Semarang dilakukan setiap hari untuk masing-masing anak. Bentuk penilaiannya adalah lisan, tertulis, serta praktik. Aspek yang dinilai adalah perkembangan kegiatan anak dan kompetensi anak. Perkembangan kegiatan anak yang dinilai meliputi perkembangan anak dalam kegiatan keislaman, perkembangan akhlaqul karimah, perkembangan anak pada kegiatan makan, dan perkembangan anak pada kegiatan sentra. Sedangkan aspek perkembangan kompetensi anak meliputi moral dan nilai agama, sosial emosi, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. Penskorannya menggunakan pemberian predikat melampaui target (MT), berkembang normal (BN), perlu ditingkatkan (PD) atau sangat perlu diperhatikan (#). Bagi anak yang memiliki prestasi yang baik akan diberikan *reward* berupa stiker bertuliskan kata-kata motivasi. Di akhir semester dibuat rekapitulasi hasil evaluasi dalam bentuk *rapor* yang akan diinformasikan kepada masing-masing orang tua anak.

SARAN

1. Kepala Sekolah
 - a. Agar kegiatan pembelajaran BCCT dapat terlaksana dengan baik, maka harus memperhatikan 5 (lima) aspek yaitu : tenaga pendidik, tempat belajar, APE, administrasi, serta kerjasama dengan orang tua anak serta dapat mempertahankan lembaga yang sudah baik menjadi lebih berkembang lagi.
 - b. Menyelenggarakan kegiatan supervisi secara menyeluruh sehingga diketahui berbagai hambatan dalam pembelajaran sehingga segera dilakukan tindak lanjut terhadap hambatan tersebut terutama hambatan yang dialami guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode BCCT.

2. Pendidik
 - a. Penyusunan buku pembelajaran menggunakan menu generik untuk kurikulum PAUD non formal yang berbasis metode pembelajaran sentra dan lingkaran.
 - b. Adanya tingkat pendidikan yang menerapkan metode BCCT yang berkelanjutan agar anak tidak mengalami kebingungan konsep mengenai pendidikan yang tidak memaksa dan menekan anak
 - c. Selalu menempatkan posisi sesuai dengan tanggung jawab dan tugasnya sebagai pendidik. Yakni menjadi pendidik yang bisa menjadi inspirator, fasilitator, koordinator, modelling, labelling, bagi anak.
3. Orang tua
 - a. Mengadakan kegiatan seminar/pertemuan dengan orang tua wali murid mengenai pembelajaran metode BCCT yang mana salah satu faktor keberhasilan perkembangan anak dengan menggunakan metode ini adalah pemahaman orang tua.
 - b. Ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan anak dengan memberikan motivasi dan dukungan kepada anaknya.
 - c. Peneliti yang akan datang, agar selalu melakukan penggalian secara berkelanjutan agar mendapatkan data sesuai target yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. “*Pendekatan Pembelajaran BCCT (KBM sistem sentra).*” <http://tkislambaitussalam.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 24 September 2011.
- Beynon. 2004. “*Re-Credentialling Experiences Of Immigrant Teachers: Negotiating institutional Structures, Professional Identities And Pedagogy*”. *Journal of Teachers and Teaching: theory and practice*. Vol. 10, No. 4. Pg: 429-444.
- Bintang. 2010. “*Pedoman Penerapan Pendekatan Sentra dan Lingkaran – BCCT*”. www.wordpress.com. Diakses pada tanggal 1 Mei 2011.

- Chofifah. 2008. "Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) Di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh Malang." <http://lib.uin-malang.ac.id/>. Diakses pada tanggal 1 Mei 2011.
- Dunn, etc. 2008. "Impact of Learning-Style Instructional Strategies on Students' Achievement and Attitudes: Perceptions of Educators in Diverse Institutions. *The Clearing House*". Journal of Education. Vol 1 No 1. Pg: 1-10.
- Harsono. 2008. *Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ika. 2010. "Efektivitas Penerapan Pemaduan Model BCCT (*Beyond Centers and Circles Time*) dengan Pembelajaran Kontekstual (CTL) Tipe Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Studi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bangsal Mojokerto)." <http://karya-ilmiah.um.ac.id/pembangunan/article/view/11190>. Diakses pada tanggal 1 Mei 2011.
- Istiqomah. 2010. "Beyond Center And Circle Time (BCCT)." <http://paudistiqomahsambas.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 1 Mei 2011.
- Jelena Spasojevic. 2007. "Teacher-Child Interactions In A Preschool In Serbia. *Early Child Development and Care*". Journal of Childs. 173(2-3), 249-258.
- Kurniasari. 2010. "Pendekatan Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (Bcct) Di Sentra Persiapan Dalam Upaya Persiapan Menulis Dasar." www.digilib.ums.ac.id. Diakses pada tanggal 1 Mei 2011.
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sian Williams dan Leon Charles. 2008. *The experience of developing early childhood learning goals and outcomes in the Caribbean and the implications for curriculum development and Implementation*. *International Journal of Early Years Education* Vol. 16, No. 1, March 2008, 17-29
- Siti. 2008. "Penerapan Metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) di PAUD Unggulan Nasional Anak Saleh." <http://lib.uin-malang.ac.id/>. Diakses pada tanggal 1 Mei 2011.
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

**PENGELOLAN *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME* (BCCT) DALAM
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI
KELOMPOK BERMAIN LPI HIDAYATULLAH
BANYUMANIK SEMARANG**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Disusun Oleh:
Budi Supangkat
Q.100.100.034

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**